

RINGKASAN

Retinoblastoma adalah suatu penyakit langka yang terjadi pada anak, biasanya ditemukan pada pasien dibawah usia dua tahun. Prevalensi retinoblastoma paling banyak di negara berkembang. Retinoblastoma disertai dengan gejala yang bervariasi. Gejala yang paling sering dijumpai adalah leukokoria dan mata juling. Retinoblastoma sering dihubungkan dengan diagnosis yang terlambat. Keterlambatan tersebut dapat menyebabkan prognosis yang buruk. Waktu dari munculnya gejala retinoblastoma (onset) hingga waktu diagnosis disebut *lag time*. Diagnosis dini pada retinoblastoma dengan memperhatikan faktor-faktor seperti umur, gejala klinis, maupun lateralitas dapat membantu meningkatkan *survival rate* retinoblastoma, terutama pada negara berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara *lag time* terhadap stadium pasien retinoblastoma di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik retrospektif menggunakan data sekunder. Populasi penelitian adalah pasien retinoblastoma di Instalasi Rawat Jalan Mata di RSUD Dr. Soetomo Surabaya bulan Januari 2014 hingga Desember 2018. Besar sampel ditentukan dengan metode *total sampling* bergantung pada kriteria sampel. Sampel diambil dari rekam medik Instalasi Rawat Jalan Mata di RSUD Dr. Soetomo Surabaya bulan Januari 2014 hingga bulan Desember 2018. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *lag time* dan variabel tergantungan adalah stadium pasien retinoblastoma saat diagnosis. Data dianalisis menggunakan uji kendall's tau-c.

Tidak ditemukan korelasi yang signifikan antara hubungan *lag time* dengan stadium ($p=0.339$). Sehingga dapat diasumsikan bahwa ada faktor-faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini. Faktor tersebut adalah kesadaran maupun pengetahuan orang tua tentang penyakit, adanya keraguan dan rasa takut dalam menjalani enukleasi atau pengambilan mata, ataupun masalah ekonomi. Untuk kedepannya, perlu pengelompokkan stadium yang lebih sesuai dengan pemeriksaan yang lengkap dan penulisan rekam medis yang lebih komprehensif dan lengkap sehingga dapat dimanfaatkan pada penelitian.

ABSTRACT

Retinoblastoma is a rare disease found in children, usually under the age of two. Prevalency of retinoblastoma is often seen in developing countries. Retinoblastoma is accompanied by various symptoms, two most frequently noted symptoms are leukocoria and strabismus. Retinoblastoma is usually associated with delay in diagnosis. This delay could potentially result in an unfavorable prognosis. The span of time between the initial onset of the first symptoms until the time of diagnosis is referred to as lag time. Early diagnosis of retinoblastoma by noting the factors, such as age, clinical symptoms, and laterality is helpful for increasing the survival rate of the disease, especially in developing countries. The purpose of this research is to analyze the correlation between lag time and stadium at diagnosis in patients of RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Result: The outcome showed that there's no statistically significant correlation between lag time and stadium at diagnosis. This could be due to various factors. In this research, there is a need for a more extensive classification for retinoblastoma, not just IRSS. It's important to keep a comprehensive and complete medical record for future research purposes.

Keywords: Retinoblastoma, lag time, IRSS stadium.